

JAFM:
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Dimoderasi *Media Exposure*

Rahmawati Rahmawati¹, Ela Widasari², Firda Mufidah³

¹Universitas La Tansa Mashiro, Banten, Indonesia, rrahmaa370@gmail.com

²Universitas La Tansa Mashiro, Banten, Indonesia, ela.widasari@unilam.ac.id

³Universitas La Tansa Mashiro, Banten, Indonesia, firdamufidah8@gmail.com

Corresponding Author: rrahmaa370@gmail.com¹

Abstract: *Using media exposure as a moderating variable, this study aims to investigate the influence of environmental performance, good corporate governance (board of commissioners and board of directors), and company size on carbon emission disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. Data for this analysis comes from secondary sources, including annual reports and sustainability reports published on the official IDX website (www.idx.co.id) and the websites of each company. A quantitative approach is used, supported by panel data regression analysis with a Moderated Regression Analysis (MRA) approach, using the random effects model (REM). Sampling was conducted using purposive sampling with a total of 42 samples with 210 observations, and data were processed using Eviews 13. The study findings indicate that environmental performance, board of commissioners, and board of directors have no significant effect on emission disclosure, while company size has a positive and significant effect on carbon emission disclosure. Meanwhile, media exposure does not moderate environmental performance, board of commissioners, board of directors, and company size on carbon emission disclosure.*

Keywords: *Environmental Performance, Good Corporate Governance, Company Size, Carbon Emission Disclosure, Media Exposure*

Abstrak: Dengan *media exposure* sebagai variabel moderasi, tujuan studi ini ialah menyelidiki pengaruh kinerja lingkungan, *good corporate governance* (dewan komisaris dan dewan direksi), dan ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan manufaktur yang termuat di BEI periode 2020-2024. Data untuk analisis ini berasal dari sumber sekunder, termasuk laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan di situs web resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs web masing-masing perusahaan. Memanfaatkan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh analisis regresi data panel dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan model yang terpilih ialah random effect model (REM). Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel berjumlah 42 sampel dengan 210 observasi dan data diolah menggunakan Eviews 13.

Temuan studi ini memperlihatkan bila kinerja lingkungan, dewan komisaris, dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *emission disclosure*, sementara ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sementara itu, *media exposure* tidak memoderasi kinerja lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Carbon Emission Disclosure*, *Media Exposure*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang semakin pesat di Indonesia telah memberikan manfaat bagi kemajuan perekonomian. Di sisi lain, aktivitas industri tersebut juga menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Emisi karbon yang sering disebut sebagai gas rumah kaca (GRK) sebagai faktor utama yang menyebabkan perubahan iklim global. Emisi karbon ini berpotensi berdampak pada kondisi lingkungan, kesehatan manusia, dan ketidakstabilan ekonomi. Dalam hal melindungi lingkungan dan mencegah dampak perubahan iklim yang kian mengkhawatirkan, sangat penting untuk melakukan upaya pengurangan emisi karbon. Selama beberapa tahun terakhir, perubahan iklim hadir sebagai salah satu komplikasi lingkungan yang paling signifikan. Karena pengaruhnya yang besar, sangat penting bagi semua negara untuk terus mengambil tindakan nyata guna mengurangi dampak perubahan iklim (Susilo et al., 2022). Protokol Kyoto merupakan amandemen Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (UNFCCC), yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui pembentukan Protokol Kyoto. Terdapat komitmen untuk mengurangi emisi karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrosida (N₂O), sulfur heksafluorida (SF₆), hidrofluorokarbon (HFC), dan perfluorokarbon (PFC) di antara negara-negara yang telah meratifikasi Protokol Kyoto antara tahun 1997 dan 2007. Melalui ratifikasi Protokol Kyoto melalui UU No. 17 Tahun 2004, Indonesia sebagai negara yang menunjukkan komitmen menurunkan jumlah polusi yang dilepaskan ke lingkungan (Zanra et al., 2020).

Di Indonesia tidak semua perusahaan melaporkan emisi karbon dalam laporan tahunan atau laporan berkelanjutan dalam laporannya, sehingga dapat menimbulkan kerugian kepada para investor. Secara umum, bisnis yang menyadari dampak gas rumah kaca (GRK) berpeluang menyampaikan informasi terkait emisi karbon mereka untuk memperlihatkan keterbukaan kepada investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Penyampaian emisi karbon di Indonesia saat ini cenderung sukarela, yang memberi bisnis kesempatan untuk memilih informasi mereka sendiri mengenai emisi karbon. Hal ini menyebabkan tingkat *carbon emission disclosure* antar perusahaan menjadi tidak merata.

Penelitian sebelumnya terkait kinerja lingkungan menyimpulkan bila kinerja lingkungan secara substansial memengaruhi pengungkapan emisi karbon (Fahira & Yuliandhari, 2025), (Susilo et al., 2022) dan (Fadilah et al., 2025). kinerja lingkungan secara negatif memengaruhi pengungkapan emisi karbon (Suhardi, 2025) dan (Angelina & Handoko, 2023). Istilah 'tata kelola perusahaan yang baik' merujuk pada suatu sistem yang mengendalikan dan mengatur agar bisnis dapat membangun reputasi positif, yang pada gilirannya menghasilkan penciptaan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Grediani et al., (2020) dan Lina & Devyanti (2024) mendapati bila dewan komisaris memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Dewan direksi secara positif memengaruhi pengungkapan emisi karbon (Yudikarsa & Ng, 2025), (Awaliyah & Ardianingsih, 2024), (Rizky & Aini, 2023). Dewan direksi tidak memberi dampak pada pengungkapan emisi karbon (Pratama, 2021). Ketidaksesuaian hasil juga terjadi pada ukuran perusahaan penelitian oleh Zanra et al. (2020), dan Julianti et al. (2025), ukuran perusahaan secara substansial memengaruhi pengungkapan emisi karbon. ukuran perusahaan tidak

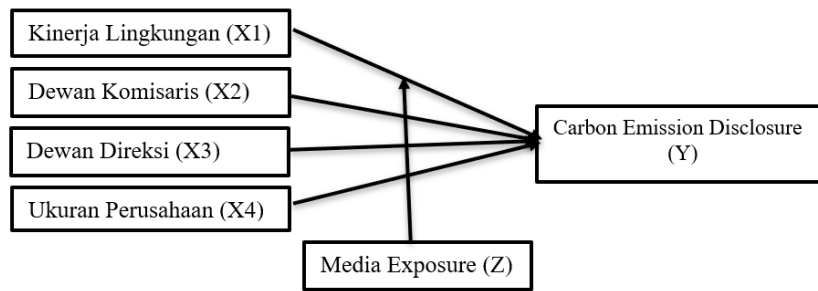
memengaruhi pengungkapan emisi karbon (Saputri & Fidiana, 2023). Sementara itu, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji peran paparan media sebagai variabel perantara dalam hubungan kinerja lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi, serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. Pengujian perlu ditelaah secara lebih mendalam.

Belum banyak studi mengenai bukti empiris terkait faktor yang mendorong pengungkapan emisi karbon di industri manufaktur dan bisnis di Indonesia sedangkan perusahaan manufaktur memiliki intensitas operasional yang tinggi dengan ketergantungan besar terhadap energi dan sumber daya alam, sehingga tekanan dari berbagai pemangku kepentingan terhadap transparansi lingkungan semakin meningkat. Berbagai komponen internal perusahaan berkontribusi pada pengungkapan emisi karbon, termasuk kinerja lingkungan, *good Corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Kinerja lingkungan memperlihatkan baik tidaknya perusahaan mengelola akibat dari operasionalnya, serta tata kelola yang baik menjamin transparansi dan akuntabilitas penyebaran informasi. Perusahaan yang besar lebih sering mendapatkan perhatian publik dan mendorong *media exposure* yang lebih luas. Tujuan analisis ini ialah untuk menyelidiki kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan yang baik, dan ukuran perusahaan yang berdampak pada pengungkapan emisi karbon, dengan paparan media sebagai faktor moderasi. Untuk keperluan penelitian ini, dewan direksi dan dewan komisaris berfungsi sebagai proksi untuk pengelolaan perusahaan yang baik.

Teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan menjadi landasan penelitian ini. Teori legitimasi menyatakan, bisnis menjadikan misi mereka untuk mencari pengakuan dan penerimaan dari masyarakat dengan memastikan bahwa tindakan mereka sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Perusahaan akan melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan legitimasi, salah satunya yaitu terkait pengungkapan informasi lingkungan. Kesenjangan legitimasi terkait dari masyarakat yang tidak puas karena munculnya ketidaksesuaian yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan yang telah ditetapkan perusahaan terhadap masyarakat yang sesuai dengan aturan hukum (Puteri & Inawati, 2023). Sementara itu, teori *Stakeholder* memberikan penjelasan bila perusahaan mengemban tanggung jawab bukan sekadar pada pemegang saham, melainkan termasuk pihak yang berkepentingan yaitu pemerintah, masyarakat, investor dan lingkungan. Setiap *stakeholder* memiliki kepentingan yang berdampak pada kontinuitas perusahaan, maka perusahaan perlu berupaya mempertahankan relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan. Salah satu dari rintangan yang dihadapi oleh perusahaan dengan memiliki kemampuan untuk dapat mencapai target dan meminimalisir dari perbedaan yang terjadi dalam perusahaan terkait kepentingan stakeholder (Yadikarsa & Ng., 2025).

Berdasarkan dugaan dari hipotesis ini dirumuskan berikut:

- a) H1: Kinerja Lingkungan secara positif memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.
- b) H2: Dewan Komisaris secara positif memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.
- c) H3: Dewan Direksi secara positif memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.
- d) H4: Ukuran Perusahaan secara positif memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.
- e) H5: *Media Exposure* memoderasi Kinerja Lingkungan untuk memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.
- f) H6: *Media Exposure* memoderasi Dewan Komisaris untuk memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.
- g) H7: *Media Exposure* memoderasi Dewan Direksi untuk memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.
- h) H8: *Media Exposure* memoderasi ukuran perusahaan untuk memengaruhi *Carbon Emission Disclosure*.



Sumber: Data Diolah 2026

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Studi ini memanfaatkan metodologi kuantitatif dan desain penelitian kausalitas untuk menyelidiki hubungan kausal yang ada antara variabel bebas (kinerja lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan) dan variabel terikat (pengungkapan emisi karbon), serta peran moderasi yang dimainkan oleh paparan media dalam hubungan ini. Strategi ini dipilih karena tujuan studi ialah menguji secara ilmiah teori-teori yang didasarkan pada data sekunder. Peneliti memperoleh informasi melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan yang tertera di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs web perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan secara individual. Dalam lingkup penelitian ini, populasi terdiri dari 205 perusahaan manufaktur yang termuat di BEI selama rentang 2020 hingga 2024. Sampel didapat dengan dukungan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 42 sampel dengan total observasi 210. Ini ialah sampel seleksi yang dibuat berdasarkan kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang termuat di BEI untuk selama rentang 2020—2024; (2) penerbitan oleh perusahaan manufaktur terkait laporan tahunan dan laporan kontinuitas untuk rentang 2020—2024; dan (3) perusahaan manufaktur yang mengungkapkan emisi karbon baik secara eksplisit maupun implisit untuk rentang 2020—2024.

Pengukuran *Carbon emission disclosure* dilakukan dengan menggunakan daftar periksa (checklist). Checklist disusun berlandaskan lembar permintaan informasi yang dikembangkan oleh Carbon Disclosure Project (CDP). Terdapat 5 klasifikasi utama dengan total 18 item yang digunakan seberapa jauh Perusahaan menginformasikan emisi karbon dan perubahan iklim. Perhitungan *carbon emission disclosure* menggunakan skala dikotomi. Maka jika semua item pada laporan tahunan atau laporan berkelanjutan di ungkapkan oleh perusahaan maka skor maksimal 18 dan skor minimal yaitu 0 yang merujuk pada penelitian (Florenzia & Handoko, 2021) menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$CED = \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor}}{\text{Total item maksimal skor}}$$

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia mengembangkan Program Penilaian Kinerja Korporasi dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) untuk mengevaluasi kinerja lingkungan (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021). Program ini bertanggung jawab untuk mengukur kinerja lingkungan. Ketika mengevaluasi kinerja lingkungan, skor diberikan pada peringkat PROPER, yang terdiri dari lima warna berbeda: 1 (hitam), 2 (merah), 3 (biru), 4 (hijau), dan 5 (emas). Skor tersebut kemudian dibagi menjadi lima kategori.

Pengukuran dewan komisaris mempergunakan jumlah keseluruhan dewan komisaris di perusahaan (Grediani et al., 2020), mengukur dewan komisaris dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{banyaknya anggota dewan komisaris perusahaan}$$

Pengukuran dewan direksi mempergunakan banyaknya keseluruhan dewan direksi yang terdapat di perusahaan dengan rumus di bawah ini.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{jumlah anggota dewan direksi perusahaan}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan Tingkat besar atau kecilnya sebuah Perusahaan, didasarkan pada total aktiva yang tersedia. Hitungan ukuran perusahaan mempergunakan logaritma natural (Ln) total aset berdasarkan penelitian dari (Rosita et al., 2024).

$$\text{Size} = \text{Ln total asset}$$

Studi ini memakai variabel *dummy* untuk mengukur jumlah paparan media. Perusahaan yang mengungkapkan informasi melalui situs web perusahaan akan menerima skor satu, sedangkan perusahaan yang tidak menyampaikan informasi akan menerima skor nol dalam studi ini. Bisnis yang berbagi informasi akan diberi skor satu (Florenzia & Handoko, 2021).

Analisis regresi data panel dengan metodologi Analisis Regresi Moderasi (MRA) ialah metode analisis data yang dipakai untuk menyelidiki fungsi moderasi yang dimainkan oleh paparan media. Melalui penggunaan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange multiplier, pemilihan model regresi data panel (efek umum, efek tetap, atau efek acak) dilaksanakan. EViews 13 dipakai untuk pemeriksaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	0.461152	2.566667	4.314286	5.323810	22.24322	0.895238
Median	0.500000	3.000000	4.000000	5.000000	21.95333	1.000000
Maximum	0.722000	5.000000	11.00000	12.00000	26.03011	1.000000
Minimum	0.167000	0.000000	1.000000	2.000000	18.86182	0.000000
Std. Dev.	0.130047	1.228775	1.883264	2.268972	1.675880	0.306978
Skewness	-0.267065	-1.348570	0.837667	0.815270	0.509743	-2.581177
Kurtosis	2.186179	3.567722	3.217324	3.503505	2.857369	7.662476
Jarque-Bera	8.291505	66.47262	24.97226	25.48156	9.272328	423.4001
Probability	0.015832	0.000000	0.000004	0.000003	0.009695	0.000000
Sum	96.84200	539.0000	906.0000	1118.000	4671.076	188.0000
Sum Sq. Dev.	3.534669	315.5667	741.2571	1075.981	586.9917	19.69524
Observations	210	210	210	210	210	210

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Uji statistik pengungkapan emisi karbon (Y) mengindikasikan nilai minimumnya ialah 0,167000, nilai maksimumnya ialah 0,722000, nilai reratanya ialah 0,461152, nilai mediannya ialah 0,500000, dan nilai simpangan bakunya ialah 0,130047. Temuan ini berdasar pada hasil uji. Nilai tertinggi variabel kinerja lingkungan (X1) ialah 5,000000, nilai minimumnya ialah 0,000000, nilai reratanya ialah 2,566667, nilai mediannya adalah 3,000000, dan nilai simpangan bakunya ialah 1,228775. Nilai-nilai ini ditampilkan dalam tabel di bawah ini. Variabel dewan komisaris (X2) mendapati bila nilai minimal berjumlah 1,000000, maksimal berjumlah 11,00000, nilai mean berjumlah 4,314286, nilai median berjumlah 4,000000, dan nilai standar deviasi berjumlah 1,883264. Variabel dewan direksi (X3) menunjukkan bahwa nilai minimal berjumlah 2,000000, maksimal berjumlah 12,00000, nilai mean sejumlah 5,323810, nilai median sejumlah 5,000000, dan nilai standar deviasi 2,268972. Variabel ukuran perusahaan (X4) mengindikasikan nilai minimumnya ialah 18,86182, nilai maksimumnya ialah 26,03011, nilai reratanya ialah 22,24322, nilai mediannya ialah 21,95333, dan nilai simpangan bakunya ialah 1,675880. Nilai yang paling tidak signifikan ialah 18,86182, dan nilai yang paling signifikan ialah 26,03011. Menurut data yang diberikan oleh variabel paparan media

(X4), nilai minimalnya berjumlah 0,000000, nilai maksimalnya ialah 1,000000, nilai reratanya berjumlah 0,895238, nilai mediannya berjumlah 1,000000, dan nilai simpangan bakunya berjumlah 0,306978.

Uji Model Regresi Data Panel
Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.405422	(41,163)	0.0000
Cross-section Chi-square	524.775236	41	0.0000

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berlandaskan uji Chow, memperlihatkan *cross section f* dan *cross section chi-square* berjumlah 0,0000 atau di bawah nilai signifikansinya, yakni 0,05 sehingga model yang peneliti pilih ialah FEM

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.288223	5	0.5087

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Temuan di atas memperlihatkan Cross-section acak berjumlah 0,5087 atau melebihi nilai signifikansinya, yakni 0,05; model yang peneliti pilih ialah REM.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	323.8544 (0.0000)	1.738718 (0.1873)	325.5931 (0.0000)
Honda	17.99595 (0.0000)	-1.318604 (0.9063)	11.79267 (0.0000)
King-Wu	17.99595 (0.0000)	-1.318604 (0.9063)	4.106721 (0.0000)
Standardized Honda	19.28514 (0.0000)	-1.126439 (0.8700)	8.407646 (0.0000)
Standardized King-Wu	19.28514 (0.0000)	-1.126439 (0.8700)	1.653918 (0.0491)
Gourieroux, et al.	--	--	323.8544 (0.0000)

Sumber: Eviews 13 (2026)

Berdasarkan temuan di atas, terutama melalui penggunaan Breusch-pagan dengan nilai *cross-section* sejumlah 0,0000 di bawah 0,05, berarti peneliti memilih model REM.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.208329	0.214418	-0.971605	0.3324
X1	0.014061	0.008858	1.587434	0.1140
X2	0.002429	0.003740	0.649397	0.5168
X3	-0.002412	0.003601	-0.669972	0.5036
X4	0.028582	0.010122	2.823700	0.0052

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Persamaan regresi data panel sudah peneliti susun seperti yang terlampir di bawah:

$$Y = (-0,208329) + 0,014061 X1 + 0,002429 X2 + (-0,002412) X3 + 0,028582 X4 + e$$

Temuan uji analisis regresi data panel, nilai koefisien konstanta ialah -0,208329. Ini memperlihatkan bila semua variabel bebas (X1, X2, X3, X4) sama dengan nol, berarti nilai variabel pengungkapan emisi karbon (Y) ialah -0,208329. Nilai koefisien konstanta berjumlah 0,014061 ditampilkan oleh koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X1), yang memperlihatkan bila kinerja lingkungan akan menghasilkan peningkatan pengungkapan emisi karbon berjumlah 0,014061 bila faktor-faktor lain dalam model ini tetap sama. Meskipun koefisien tersebut mengarah ke arah positif, efek yang muncul dari variabel ini belum mampu mencapai tingkat yang dianggap signifikan. Nilai koefisien regresi untuk variabel yang mewakili dewan komisaris (X2) adalah 0,002429. Ini memperlihatkan bila Dewan Komisaris mengalami peningkatan satu unit, pengungkapan emisi karbon akan meningkat berjumlah 0,002429, dengan asumsi semua variabel lain tetap dalam kondisi yang sama. Besarnya pengaruh tersebut tidak dinilai signifikan secara statistik, meskipun arah koefisiennya positif. Terdapat nilai negatif berjumlah -0,002412 untuk koefisien regresi variabel dewan direksi (X3).

Ini memperlihatkan bila jumlah direksi di dewan direksi meningkat satu unit, jumlah informasi yang diungkapkan mengenai emisi karbon akan menurun berjumlah -0,002412, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama. Meskipun efeknya tidak substansial secara statistik, fakta bahwa koefisien mengarah ke arah negatif memperlihatkan bila dewan direksi mengurangi jumlah informasi yang diungkapkan mengenai emisi karbon. Koefisien regresi untuk variabel yang mewakili ukuran perusahaan (X4) ialah 0,028582. Berlandaskan asumsi bila seluruh faktor lain tetap sama, ini memperlihatkan bila pengungkapan emisi karbon akan meningkat sebesar 0,028582 untuk setiap satu unit peningkatan ukuran perusahaan. Bisa memberikan fakta bila nilai profitabilitas sebesar 0,0052 dan koefisien positif bahwasanya ukuran perusahaan secara positif memengaruhi pengungkapan emisi karbon, bila dampak ini signifikan secara statistik.

Uji Analisis Moderate Regression Analysis

Tabel 6. Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.730801	0.807825	-2.142545	0.0334
X1	-0.052633	0.044345	-1.186896	0.2367
X2	0.005658	0.014590	0.387823	0.6986
X3	0.004006	0.021459	0.186671	0.8521

X4	0.107349	0.041791	2.568694	0.0109
Z	1.596656	0.807609	1.977015	0.0494
X1Z	0.067417	0.043798	1.539297	0.1253
X2Z	-0.002520	0.014836	-0.169837	0.8653
X3Z	-0.006033	0.021660	-0.278513	0.7809
X4Z	-0.082535	0.042064	-1.962144	0.0511
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.113887	0.9091
Idiosyncratic random			0.036021	0.0909
Weighted Statistics				
R-squared	0.097466	Variabel terikat rerata		0.064587
Adjusted R-squared	0.056852	S.D. variabel terikat		0.037573
S.E. of regression	0.036489	Jumlah kuadrat residu		0.266289
F-statistik	2.399808	Statistik Durbin-Watson		1.090916
Prob(F-statistik)	0.013268			

Sumber: Eviews 13 (2026)

Berlandaskan temuan uji MRA, yaitu kinerja lingkungan (X1), yang bernilai koefisien regresi -0,052633 dan nilai probabilitasnya 0,2367 > 0,05, kinerja lingkungan tidak memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Dewan komisaris (X2) memiliki nilai koefisien regresi 0,005658 dan nilai probabilitasnya 0,6986, keduanya lebih dari 0,05. Ini memperjelas bila dewan komisaris secara substansial tanpa memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Dewan direksi (X3) bernilai koefisien regresi 0,004006 dan nilai probabilitasnya sejumlah 0,8521, keduanya melebihi 0,05 dewan direksi secara substansial tidak memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Dengan nilai koefisien regresi sejumlah 0,107349 dan nilai probabilitas sejumlah 0,0109 di bawah 0,05, menyimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan (X4) secara positif yang substansial memengaruhi *carbon emission disclosure*. Terdapat korelasi antara paparan media dan kinerja lingkungan yang memengaruhi *carbon emission disclosure* (X1Z), dengan nilai koefisien regresinya sejumlah 0,067417 dan nilai probabilitasnya sejumlah 0,1253 di atas 0,05.

Ini memperlihatkan bila *media exposure* tidak memoderasi kinerja lingkungan untuk memengaruhi *carbon emission disclosure*. Menurut nilai koefisien regresi sejumlah -0,002520 dan nilai probabilitas sejumlah 0,8653, yang melampaui 0,05, dewan komisaris memengaruhi *carbon emission disclosure* diperantarai oleh paparan media. Ini memperlihatkan bila paparan media tidak memoderasi dewan komisaris untuk memengaruhi pengungkapan emisi karbon. *Media exposure* tidak memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap *carbon emission disclosure* (X3Z) dengan nilai koefisien regresi -0,006033 dan nilai probabilitasnya 0,7809 > 0,05 yang memperlihatkan bila *media exposure* tidak memoderasi dewan direksi untuk memengaruhi *carbon emission disclosure*. Dengan nilai koefisien regresi sejumlah -0,082535 dengan nilai probabilitasnya 0,0511 > 0,05, korelasi antara paparan media dan ukuran perusahaan memengaruhi *carbon emission disclosure* (X4Z) bersifat moderat. Ini menyiratkan bahwa paparan media tidak memoderasi ukuran perusahaan untuk memengaruhi *carbon emission disclosure*.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.730801	0.807825	-2.142545	0.0334
X1	-0.052633	0.044345	-1.186896	0.2367
X2	0.005658	0.014590	0.387823	0.6986

X3	0.004006	0.021459	0.186671	0.8521
X4	0.107349	0.041791	2.568694	0.0109
Z	1.596656	0.807609	1.977015	0.0494
X1Z	0.067417	0.043798	1.539297	0.1253
X2Z	-0.002520	0.014836	-0.169837	0.8653
X3Z	-0.006033	0.021660	-0.278513	0.7809
X4Z	-0.082535	0.042064	-1.962144	0.0511

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Temuan uji-t pada variabel kinerja lingkungan (X1), yang bernilai probabilitas 0,2367 melebihi 0,05, menyimpulkan bila kinerja lingkungan secara substansial tidak memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Variabel dewan komisaris (X2), dengan nilai probabilitasnya 0,6986 melebihi 0,05, menyimpulkan bila dewan komisaris secara substansial tidak memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Dengan nilai probabilitasnya 0,8521 melebihi 0,05, menyimpulkan bila dewan direksi secara substansial tidak memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Ini ditunjukkan oleh variabel dewan direksi (X3). Dengan nilai probabilitasnya 0,0109, di bawah 0,05, variabel ukuran perusahaan (X4) menyimpulkan bila secara positif ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Tidak ada pengaruh signifikan, dan variabel paparan media belum mampu memperkuat kinerja lingkungan untuk memengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Ini diperlihatkan oleh nilai probabilitasnya sejumlah 0,1253 melebihi 0,05. Variabel paparan media memperantarai kinerja lingkungan untuk memengaruhi pengungkapan emisi karbon (X1Z). Tidak ada dampak substansial, dan variabel paparan media belum mampu memperkuat dewan komisaris untuk memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Ini diperlihatkan oleh nilai probabilitas 0,8653 di atas 0,05, yang menyimpulkan bila variabel paparan media tidak memoderasi dewan komisaris untuk memengaruhi pengungkapan emisi karbon (X2Z). Dewan direksi memengaruhi pengungkapan emisi karbon (X3Z) diperantarai oleh variabel paparan media, yang bernilai probabilitas 0,7809 melampaui 0,05.

Ini mempertegas bila tidak berdampak substansial, dan paparan media belum mampu memperkuat dewan direksi untuk memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Nilai probabilitas 0,0511 lebih besar dari 0,05, yang mendapati bila tidak ada dampak substansial, dan paparan media belum mampu memperkuat ukuran perusahaan untuk memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Variabel paparan media tidak memoderasi ukuran perusahaan untuk memengaruhi terhadap pengungkapan emisi karbon (X4Z).

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.097466	Variabel terikat rerata	0.064587
Adjusted R-squared	0.056852	S.D. variabel terikat	0.037573
S.E. of regression	0.036489	Jumlah kuadrat residu	0.266289
F-statistic	2.399808	Statistik Durbin- Watson	1.090916
Prob(F-statistik)	0.013268		

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berlandaskan temuan di atas, mendapati nilai probabilitasnya berjumlah 0,013268 atau di bawah signifikan 0,05 maka disimpulkan kinerja lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi maupun ukuran perusahaan secara kolektif memengaruhi pengungkapan emisi karbon dengan paparan media sebagai variabel perantara.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji R^2

R-squared	0.097466	Variabel terikat rerata	0.064587
Adjusted R-squared	0.056852	S.D. variabel terikat	0.037573
S.E. of regression	0.036489	Jumlah kuadrat residu	0.266289
F-statistic	2.399808	Statistik Durbin- Watson	1.090916
Prob(F-statistik)	0.013268		

Sumber: Eviews 13 (2026)

Berlandaskan uji R dengan nilai Adjusted R-squared sejumlah 0,056852, mengidentifikasi 5,68% variabel terikat bisa dideskripsikan variabel bebas dalam model regresi, sisanya 94,32% variabel terikat dideskripsikan oleh faktor lainnya atau variabel yang tidak dikategorikan dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap *Carbon emission disclosure*

Kinerja lingkungan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure* dengan nilai probabilitasnya sejumlah $0,2367 > 0,05$. Oleh karena itu, menolak H1. Sama seperti teori legitimasi bahwa baik atau buruknya kinerja lingkungan suatu perusahaan tidak secara langsung mengarahkan perusahaan supaya menginformasikan emisi karbon karena rendahnya kepatuhan terhadap standar lingkungan terkait pengungkapan emisi karbon di Indonesia, sehingga keputusan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon cenderung didasarkan pada pertimbangan sukarela daripada dorongan kinerja lingkungannya. kinerja lingkungan secara substansial tidak memengaruhi pengungkapan emisi karbon (Gunawan et al., 2025; Retnowati & Putri, 2024; dan Suhardi, 2025).

Pengaruh Dewan komisari terhadap *Carbon emission disclosure*

Temuan yang didapat memperlihatkan bila bahwa dewan komisaris (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure* dengan probabilitas $0,6986 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua (H2) tertolak. Sama seperti teori *stakeholder*, bahwa fungsi pengawasan dewan komisaris yang lebih berfokus pada aspek kinerja keuangan dan operasional perusahaan, sehingga pengungkapan emisi karbon belum menjadi prioritas utama dalam pengawasan dewan komisaris. Selain itu, kurangnya tekanan langsung dari para pemangku kepentingan kepada dewan komisaris untuk mendorong transparansi informasi emisi karbon sehingga dewan komisaris tidak merasa berkewajiban untuk secara aktif mengarahkan perusahaan untuk menerapkan pengungkapan emisi karbon secara lebih komprehensif.

Pengaruh Dewan direksi terhadap *Carbon emission disclosure*

Mengingat temuan mendapati bila dewan direksi (X3) tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*, (H3) tertolak. Nilai probabilitas $0,8521$ melampaui $0,05$, hal ini benar. Ini konsisten dengan hipotesis legitimasi, yang memperjelas bila dewan direksi lebih memperhatikan pencapaian target kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan jangka pendek, sehingga pengungkapan informasi terkait emisi karbon dianggap belum menjadi kebutuhan dalam upaya mempertahankan legitimasi perusahaan. Selain itu, kurangnya tekanan dari regulator maupun masyarakat yang secara langsung menuntut pertanggungjawaban dewan direksi atas pengungkapan emisi karbon menyebabkan dewan direksi tidak terdorong untuk menjadikan *carbon emission disclosure* sebagai bagian dari strategi komunikasi perusahaan kepada publik. Dewan direksi tidak memengaruhi *carbon emission disclosure* (Pratama, 2021).

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Carbon emission disclosure*

Ukuran perusahaan (X4) berpengaruh secara positif terhadap *carbon emission disclosure* dengan nilai probabilitasnya berjumlah $0,0109 < 0,05$ maka menerima H4. Ukuran perusahaan sebagai skala penentu seberapa besar perusahaan yang bisa diukur dengan berbagai indikator (Saputri & Fidiana, 2023). Berlandaskan teori legitimasi, perusahaan besar berhadapan dengan tekanan sosial yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Besarnya dampak operasional perusahaan menjadi alasan tingginya tekanan sosial yang dihadapi perusahaan besar. Demi menjaga kredibilitas mereka di mata masyarakat umum, perusahaan-perusahaan besar kian proaktif dalam mengungkapkan emisi karbon mereka. Ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan emisi karbon (Rahmah et al., 2024; Harits & Mutasowifin, 2024; Julianti et al., 2025; dan Dewi & Agustina, 2023).

Kinerja lingkungan memengaruhi *Carbon emission disclosure* dengan *media exposure* sebagai variabel moderasi

Media exposure tidak memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure* (X1Z) sehingga tidak ada dampak signifikan dengan probabilitas sejumlah $0,1253 > 0,05$, maka H5 tertolak. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi dimana kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh pemberitaan media yang cenderung fokus terhadap wacana sosial maupun politik perusahaan dibandingkan informasi terkait emisi karbon, sehingga dorongan yang diberikan media kepada perusahaan untuk secara terbuka mengungkapkan data emisi karbon masih belum memadai. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapat perhatian media secara intensif tidak termotivasi untuk melakukan *carbon emission disclosure* sebagai wujud dari tanggungjawab lingkungan. *Media exposure* tidak memoderasi korelasi antara kinerja lingkungan ataupun *carbon emission disclosure* (Abdullah et al., 2020; dan Yanto et al., 2025).

Dewan komisaris memengaruhi *Carbon emission disclosure* dengan *media exposure* sebagai variabel moderasi

Temuan yang didapat memperlihatkan bila *media exposure* tidak memoderasi dewan komisaris terhadap *carbon emission disclosure* (X2Z) sehingga tidak ada dampak signifikan dengan nilai probabilitas sejumlah $0,8653 > 0,05$, berarti H6 tertolak. Sama seperti dengan teori *stakeholder*, kondisi ini kemungkinan tidak adanya fokus pengawasan yang dijalankan dewan komisaris dengan harapan para pemangku kepentingan akan keterbukaan informasi emisi karbon melalui media, sehingga pemberitaan media tidak mampu menggeser perhatian dewan komisaris untuk lebih memprioritaskan persoalan lingkungan khususnya terkait pengungkapan emisi karbon. Sehingga, interaksi yang terjalin antara dewan komisaris dengan para pemangku kepentingan eksternal di Indonesia cenderung masih terpaku pada pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh regulasi yang berlaku, ketimbang memberikan tanggapan yang bersumber dari sorotan pemberitaan media. Sejauh penelusuran belum ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji fungsi moderasi *media exposure* dalam hubungan dewan komisaris terhadap *carbon emission disclosure*, sehingga temuan ini merupakan kontribusi baru dalam literatur pengungkapan emisi karbon.

Dewan direksi memengaruhi *Carbon emission disclosure* dengan *media exposure* sebagai variabel moderasi

Variabel *media exposure* tidak memoderasi dewan direksi terhadap *carbon emission disclosure* (X3Z) maka tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas $0,7809 > 0,05$, maka H7 tertolak. Sama seperti teori legitimasi, keadaan ini kemungkinan besar karena dewan direksi lebih berfokus pada tujuan operasional dalam rentang waktu dekat ketimbang membangun pengakuan publik dalam jangka panjang melalui keterbukaan pelaporan informasi lingkungan

hidup, sehingga dorongan yang bersumber dari pemberitaan media tidak memiliki kekuatan yang memadai untuk mengeser fokus dewan direksi dalam menetapkan arah kebijakan yang bersinggungan dengan pengungkapan emisi karbon kepada publik. *Media exposure* tidak memoderasi dewan direksi terhadap pengungkapan emisi karbon (Syafik et al., 2025).

Ukuran perusahaan memengaruhi *Carbon emission disclosure* dengan *media exposure* sebagai variabel moderasi

Temuan penelitian menyampaikan, *media exposure* tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* (X4Z), berarti secara substansial tidak memengaruhi, dengan nilai probabilitas $0,0511 > 0,05$, maka H_8 tertolak. Sama seperti teori legitimasi, perusahaan besar meskipun kerap dijadikan sebagai sorotan utama media, namun belum menjadikan pengungkapan emisi karbon sebagai prioritas utama dalam membangun dan mempertahankan legitimasi perusahaan, karena isu pengungkapan emisi karbon belum diasumsikan sebagai faktor penentu dalam membentuk reputasi dan citra perusahaan dimata publik secara luas. Sejauh penelusuran belum ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji fungsi moderasi *media exposure* dalam hubungan ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*, berarti temuan ini merupakan kontribusi baru dalam literatur pengungkapan emisi karbon.

KESIMPULAN

Studi ini memperlihatkan bila kinerja lingkungan, dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sementara *media exposure* belum mampu memoderasi kinerja lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*. Kinerja lingkungan, dewan komisaris dan dewan direksi belum terbukti secara konsisten mampu menggerakkan perusahaan untuk lebih terbuka dalam melaporkan emisi karbonnya, sehingga diperlukan komitmen pengungkapan informasi lingkungan yang tidak sekedar bersifat formalitas. Sementara itu, ukuran perusahaan menjadi satu-satunya variabel yang terbukti dapat mendorong terkait pengungkapan emisi karbon.

Ketidakmampuan *media exposure* dalam memoderasi hubungan kinerja lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* mendapati bila tekanan publik melalui pemberitaan media belum cukup kuat untuk mendorong perusahaan terkait pengungkapan informasi emisi karbon, sehingga diperlukan penguatan regulasi dan kebijakan yang lebih mengikat dari pemangku kebijakan agar praktik lingkungan tidak bergantung pada sorotan media tetapi berlandaskan pada kewajiban.

Studi ini masih memiliki keterbatasan, maka paling tidak temuan berikutnya memanfaatkan variabel lain yang berpeluang mempengaruhi *carbon emission disclosure* yaitu seperti leverage dan profitabilitas serta memanfaatkan variabel perantara yang bisa menguatkan korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

REFERENSI

- Abdullah, M. W., Musriani, R., Syariati, A., & Hanafie, H. (2020). Carbon Emission Disclosure in Indonesian Firms: The Test of Media-exposure Moderating Effects. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 732–741.
- Angelina, & Handoko, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 49–68.
- Awaliyah, R., & Ardianingsih, A. (2024). Corporate Governance and Carbon Emission Disclosure: Media Exposure as A Moderation. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 23(2), 130–136.

- Dewi, P. P. R. A., & Agustina, P. A. A. (2023). Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 667–680.
- Fadilah, A., Kautsar, M. Al, & Anggraeni, W. A. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Carbon Emission Disclosure Pada Sektor Pertambangan BEI 2019-2023. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 2749–2770.
- Fahira, Z., & Yuliandhari, W. S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Energi Di BEI (2021-2023). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(03), 1203–1213.
- Florescia, V., & Handoko, J. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 583–598. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32412>
- Grediani, E., Yustrianthe, R. H., & Niandari, N. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca dengan Peran Audit Internal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 285–307.
- Gunawan, W. M., Amalia, M., Putri, N. O., Rachmi, R. R. Z., & Anna, Y. D. (2025). Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin*, 3(3).
- Harits, M. R., & Mutasowifin, A. (2024). Analysis of the influence of financial , carbon , and environmental performance on carbon emission disclosure. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1359(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1359/1/012095>
- Julianti, N. K. T., Dewi, P. P. R. A., Sunarta, I. N., & Arlita, I. G. A. D. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 2062–2077.
- Lina, & Devyanti, C. (2024). The Influence Of Corporate Governance Mechanisms On Carbon Emmission Disclosure: Does Green Performance Matter? *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 181–196.
- Maulidiavitasari, J., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Carbon Emission Disclosure dengan Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 15(1), 1–18.
- Pratama, Y. M. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Modus*, 33(2), 120–137.
- Puteri, T. K., & Inawati, W. A. (2023). Carbon Emission Disclosure pada Sektor Energi : Environmental Management System dan Environmental Performance. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 263–275.
- Rahmah, N., Sidharta, E. A., & Sudarto, T. A. (2024). The Effect of Firm Value , Financial Performance , Environmental Performance , and Firm Size on Carbon Disclosure. *Journal of Applied Business , Taxation and Economics Research*, 3(6), 608–624. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i6.299>
- Retnowati, D., & Putri, W. C. (2024). Pengaruh Investasi Hijau , Kinerja Lingkungan , Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 4410–4424.
- Rizky, I., & Aini, E. N. (2023). Tata Kelola dan Strategi Hijau dalam Optimalisasi Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon. *Behavioral Accounting Journal*, 6(2), 94–105.
- Rosita, V. M., Purnamawati, I., & Mulyono, R. D. A. P. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan leverage terhadap pengungkapan emisi karbon. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 4(2), 116–124.
- Saputri, N. A., & Fidiana. (2023). Pengaruh Media Exposure, Profitabilitas Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(8), 1–18.
- Suhardi, M. K. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Ukuran Perusahaan , Leverage dan Sales Growth terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 786–798.
- Susilo, M., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Leverage , Kinerja Lingkungan, Media Exposure , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 56–70.
- Syafik, M., Setiawan, D., Hartoko, S., & Aryani, Y. A. (2025). The role of media exposure on board capital and carbon emission disclosure. *Discover Sustainability*, 6. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01014-1>
- Yanto, H., Hajawiyah, A., Baroroh, N., Kardiyem, K., Rahman, N. H. A., & Meliana, L. N. (2025). The Effect of Environmental Performance , Environmental Management System , and Institutional Ownership on Carbon Emission Disclosure with Media Exposure as a Moderating Variable. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 15(6), 272–280.
- Yudikarsa, & Ng, S. (2025). The Impact of Board Composition on Firm Value Creation Through Carbon Emission Activities. *Atma Jaya Accounting Research*, 8(2), 161–188.
- Zanra, S. W., Tanjung, A. R., & Silfi, A. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism, Company Size, Leverage And Profitability For Carbon Emission Disclosure With Environment Performance As Moderating Variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 148–164.